

**PERAN PEMBELAJARAN PKN TERHADAP PENGUATAN KARAKTER  
TOLERANSI SOSIAL ANTAR SISWA KELAS VIII A DI SMPN 5  
TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**MUHAMMAD DANI IMAN AKBAR**

**NPM 2087205004**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN  
GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
2024**

**PERAN PEMBELAJARAN PKN TERHADAP PENGUATAN KARAKTER  
TOLERANSI SOSIAL ANTAR SISWA KELAS VIII A DI SMPN 5  
TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan**

**Oleh**

**MUHAMMAD DANI IMAN AKBAR**

**NPM 2087205004**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN  
GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

Nama : Muhammad Dani Iman Akbar

NPM : 2087205004

Judul : Peran Pembelajaran PKn Terhadap Penguatan Karakter  
Toleransi Sosial Antar Siswa Kelas VIII A Di SMPN 5  
Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

Trenggalek, 11 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



**BAHRUL SRI RUKMINI, S.H., SPD., M.PD**  
NIDN : 0725051501

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

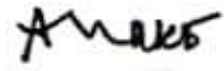
Nama : Muhammad Dani Iman Akbar  
NPM : 2087205004  
Judul : Peran Pembelajaran Pkn Terhadap Penguatan Karakter  
Toleransi Sosial Antar Siswa Kelas VIII A Di SMPN 5  
Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji,

1. Ketua : SUNARNO, S.H.M.Pd  
NIDN : 0013086101
2. Sekretaris : BAHRUL SRI RUKMINI, S.H.SPd., M.Pd  
NIDN : 0725057501
3. Anggota : FAHRUDIN, M.Pd  
NIDN : 0714126602







Mengesahkan

Ketua STKIP PGRI Trenggalek



  
KUNCOROWATI, M.Pd  
NUPN : 9907006134

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Muhammad Dani Iman Akbar  
N.P.M : 2087205004  
Progam Studi : PPKn

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 11 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Dani Iman Akbar

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pintar lagi Maha Mengetahui, karena atas petunjuk dan pertolongan-Nya, skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu, sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersikap kritis terhadap permasalahan khususnya di bidang kependidikan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Bapak Haris Yudhianto, S.H., M.H. sebagai Ketua Program Studi PPKn memberikan kesempatan penyusunan Skripsi.
3. Ibu Bahrul Sri Rukmini, S.H., SPd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing dengan sabar membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya skripsi ini.
4. Bapak Rahmad selaku Guru PKn SMPN 5 Trenggalek yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mohon saran dan kritik membangun dari semua pihak, dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat.

Trenggalek, 11 Juni 2024

Muhammad Dani Iman Akbar

## **A B S T R A K**

Judul : Peran Pembelajaran PKn Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Sosial Antar Siswa Kelas VIII A SMPN 5 Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024  
Oleh : Muhammad Dani Iman Akbar, N.P.M : 2087205004 , Progam Studi : PPKn, STKIP PGRI Trenggalek.

Kata Kunci : Pembelajaran PKn, Penguatan Karakter, Toleransi Sosial

Penguatan karakter merupakan suatu proses atau gerakan dalam saat ini dihadapkan dengan berbagai masalah modifikasi karakter. Penguatan karakter mempunyai beberapa tujuan yaitu: dengan mengembangkan dan mengajarkan karakter unggul melalui penerapan ide-ide universal, anak-anak akan belajar tentang etika, tanggung jawab, dan kepedulian. Adapun pihak yang terkait dalam penguatan karakter siswa SMP yaitu sekolah, guru, serta orang tua. Melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kerjasama dengan keluarga, sekolah membangun proses pendidikan karakter. Penguatan karakter yang dibahas dalam penelitian ini yaitu penguatan karakter toleransi sosial. Secara sederhana toleransi merupakan sebuah penghargaan dan penghormatan terhadap suatu perbedaan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif interaktif. Penelitian kualitatif interaktif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang-orang di lingkungan alaminya. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis menggunakan triangulasi untuk mempreoleh keabsahan data, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Reduksi, Display dan Verifikasi.

Menurut hasil penelitian Peran Pembelajaran PKn terhadap Penguatan Karakter Toleransi Sosial Pada Siswa Kelas VIII A di SMPN 5 Trenggalek dengan obyek guru kelas VIII A PKn. Data diperoleh dengan metode wawancara terhadap guru PKn peran pembelajran PKn dalam penguatan karakter toleransi pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwasannya dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan/PKn memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter toleransi sosial peserta didik dan diharapkan siswa mampu memiliki karakter yang baik dan saling menghargai satu sama lain. Bertanggung jawab terhadap komitmen didalam dirinya sendiri,jujur, juga dapat berinteraksi dengan baik dan tetap melestarikan budaya bangsa dan negara Indonesia.

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Penegasan Istilah .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 Latar Belakang Masalah.....	11
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Rancangan Penelitian .....	21
3.1.1 Jenis dan sifat Penelitian .....	21
<a href="#">3.1.2</a> Prosedur Penelitian.....	22
3.2 Peran Peneliti.....	23
3.3 Sumber Data Penelitian .....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data.....	24
3.4.1 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data .....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	27

3.6	Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.....	29
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....		31
4.1	Paparan Data .....	31
4.2	Temuan Penelitian.....	37
BAB V PEMBAHASAN .....		44
5.1	Peran Pembelajaran PKn Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Sosial	45
BAB VI PENUTUP .....		48
6.1	Kesimpulan.....	48
6.2	Saran .....	49
DAFTAR RUJUKAN .....		51
LAMPIRAN .....		

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Deskripsi Hasil Wawancara	32

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Komponen-Komponen Analisis Data	28

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1	Lembar Persetujuan Judul
2	Surat Izin Penelitian
3	Surat Keterangan Penelitian dan lokasi Penelitian
4	Pedoman Wawancara
5	Validasi Rujukan
6	Dokumentasi Observasi
7	Daftar Riwayat Hidup

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan suatu negara *multikultural* yang memiliki berbagai macam kultur budaya yang ada di masyarakat sekaligus berbeda dalam suku, agama, ras, etnis, wilayah tempat tinggal, warna kulit, adat istiadat dan budaya. Hal ini dapat dilihat dari kekayaan sosiokultural dan kondisi geografis yang luas dan beragam di wilayah Indonesia. Masyarakat menjadi beragam karena orang-orang dari berbagai daerah di Indonesia kerap datang dan menetap disuatu tempat lalu membawa adat istiadat mereka ke tempat tinggal yang baru. Keadaan tersebut memunculkan adanya perbedaan-perbedaan yang pada akhirnya menjadikan masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk.

Keberagaman dan perbedaan selain membawa kekayaan keberagaman bagi Indonesia, adanya keberagaman dan perbedaan tersebut juga dapat menimbulkan kesalahpahaman atau konflik yang dapat mengganggu perdamaian NKRI. Jika setiap masyarakat dapat memahami dan menjelaskan keberagaman atau perbedaan maka hal tersebut akan menjadi nilai positif bagi negara Indonesia, membantu meningkatkan keharmonisan dan kebahagiaan setiap masyarakat Indonesia.. Salah satu bentuk kesalahpahaman yang dapat

menimbulkan konflik, bahkan memecah belah persatuan Indonesia, adalah bentuk intoleransi di kalangan masyarakat Indonesia. Konflik antar agama, konflik antar etnis, perbedaan pendapat, perundungan dan bentuk konflik lainnya merupakan beberapa bentuk konflik yang dapat mengoyak kerukunan masyarakat Indonesia.

Upaya untuk mewujudkan persatuan dengan dasar perbedaan yang ada itu, Indonesia membutuhkan nilai-nilai yang dapat mengikat masyarakatnya menjadi satu kesatuan (majemuk). Salah satu caranya adalah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan (Human values) mempunyai kata manusia yang berarti bahwa nilai-nilai ini adalah unik untuk umat manusia dan bukan untuk binatang, dan nilai-nilai kemanusiaan haruslah universal yang artinya tidak tergantung pada ras, kelompok, tradisi dan kebudayaan.

Peserta didik dituntut memiliki sikap/karakter toleransi dengan cara menghargai, menerima, dan menghormati. Peran pendidikan di sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan dan menanamkan sikap toleransi dalam keberagaman. Melalui pendidikan, kesadaran akan pentingnya toleransi dalam beragam suku, budaya, dan agama di Indonesia dapat dibangun secara terstruktur. Sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga bertujuan untuk mengenalkan dan menyatukan siswa dalam keragaman lingkungan sekitar, seperti perbedaan suku, budaya, dan agama. Untuk menciptakan rasa nyaman, damai di sekolah dan bertujuan agar siswa

dapat berinteraksi dengan siswa lainnya tanpa adanya konflik atau pertentangan.

Salah satu karakter toleransi yang harus diterapkan dalam lingkungan sekolah adalah menghargai perbedaan suku, ras, dan bahasa. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus saling menghargai perbedaan tanpa mengutamakan kepentingan pribadi, serta menghindari rasa cinta berlebihan terhadap suku, ras, dan bahasa yang kita miliki. Salah satu hal yang bisa menyebabkan keributan di lingkungan masyarakat atau sekolah adalah adanya perbedaan. Sebagai contoh, terdapat peserta didik di sekolah yang membentuk kelompok berdasarkan suku dan bahasa mereka. Mereka cenderung berkomunikasi menggunakan bahasa suku mereka sendiri, sehingga tidak memberikan penghargaan kepada suku lain yang memiliki bahasa yang berbeda. Ketidakmampuan peserta didik untuk berpikiran terbuka dan menghargai perbedaan adalah penyebab utama timbulnya konflik dan pertikaian. Dalam pendidikan di sekolah, peserta didik tidak hanya belajar pengetahuan dari guru. Pembelajaran ini juga melibatkan penerapan nilai-nilai dan sikap yang membentuk karakter yang baik bagi siswa.

Menjadi penting untuk memiliki sikap toleransi dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan penuh dedikasi. Hal ini juga akan memastikan hubungan yang harmonis antara warga negara Indonesia, terutama bagi para peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, sangatlah relevan bagi mereka untuk bisa memahami dan menerapkan sikap toleransi yang baik. Toleransi antar peserta didik didefinisikan sebagai memberikan ruang bagi

orang lain untuk memiliki kebebasan sesuai dengan yang dijelaskan dalam Pasal 29 UUD 1945. Jika toleransi dilakukan dengan baik, akan muncul kerukunan dalam diri peserta didik. Dalam meningkatkan toleransi di antara peserta didik, penting untuk memperbaiki sikap saling menghormati dan menghargai antara satu sama lain. Untuk mencapai pembentukan toleransi antara peserta didik yang baik, diperlukan upaya pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, tugas para pendidik kewarganegaraan sangat penting dalam hal ini. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menekankan aspek kecerdasan intelektual manusia Indonesia (kognitif), tetapi juga mengharapkan siswa memiliki sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan motorik (psikomotor).

Pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang penting dalam mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai luhur dan moral yang berasal dari budaya Indonesia. PKn diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menampilkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kita diajarkan pentingnya saling menghargai perbedaan baik di sekolah maupun di masyarakat.

Harapannya, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan memperkuat sikap/karakter toleransi pada peserta didik yang saat ini sangat menurun. Guru-guru di SMPN 5 Trenggalek dapat membantu menguatkan

sikap toleransi pada peserta didik, sementara orang tua juga memiliki peran dalam pembentukan watak atau karakter peserta didik.

Saat ini, terdapat banyak penurunan minat dan kurangnya efektivitas dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini karena pembelajaran tersebut dianggap membosankan dan tidak menarik. Dampaknya, sikap toleransi peserta didik juga menjadi kurang baik. Padahal, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu program penting yang bertujuan untuk mengembangkan mutu dan minat serta martabat manusia dan kehidupan bangsa Indonesia, menuju tercapainya cita-cita nasional. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa dapat selalu memiliki kesadaran dan kemauan untuk berperilaku yang sesuai dengan cita-cita moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dilakukan tanpa meremehkan pentingnya mata pelajaran lain. Diharapkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat memperkuat sikap toleransi pada peserta didik agar dapat berperan aktif sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran PKn ini adalah untuk menguatkan sikap toleransi pada peserta didik.

Penguatan karakter merupakan suatu proses atau gerakan dalam saat ini dihadapkan dengan berbagai masalah modifikasi karakter. Penguatan karakter mempunyai beberapa tujuan yaitu: dengan mengembangkan dan mengajarkan karakter unggul melalui penerapan ide-ide universal, anak-anak akan belajar tentang etika, tanggung jawab, dan kepedulian. Adapun pihak yang terkait dalam penguatan karakter siswa SMP yaitu sekolah, guru, serta orang tua.

Melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kerjasama dengan keluarga, sekolah membangun proses pendidikan karakter. Adapun penguatan karakter yang dibahas dalam penelitian ini yaitu penguatan karakter toleransi sosial. Secara sederhana toleransi merupakan sebuah penghargaan dan penghormatan terhadap suatu perbedaan.

Toleransi adalah budaya sosial yang diciptakan oleh seseorang atau kelompok sebagai tanggapan atas referensi yang bersedia untuk doktrin atau perbedaan. di kehidupan sehari-hari. Toleransi menjadi kekuatan karakter yang menumbuhkan perdamaian dan menggantikan budaya konflik dengan budaya damai. Toleransi sosial sendiri yaitu menghargai keragaman latar belakang, pendapat, dan keyakinan di antara orang-orang di sekitar kita melalui sikap dan perilaku. Artinya, seseorang atau kelompok dapat menunjukkan sikap menghargai dan mengagumi orang lain dengan latar belakang identitas yang berbeda seperti suku, ras, golongan, atau agama. Adapun penguatan karakter toleransi sosial yang dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. merupakan mata pelajaran tentang nilai-nilai demokrasi juga mendidik kita tentang moral dan norma secara umum dan saling berkaitan.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta mengembangkan sikap cinta tanah air berdasarkan budaya filosofis Bangsa Pancasila, sehingga siswa tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan tentang etika dan moral secara berkala, tetapi juga yang lebih penting, bahwa mereka akan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. penguatan

karakter toleransi siswa diharapkan mampu membangun karakter sebagai warga negara yang layak yang mencontohkan cara hidup yang baik tanpa membeda-bedakan golongan. Penguatan karakter toleransi tidak hanya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara manual artinya proses pembelajaran hanya berpusat pada guru tanpa pengaplikasian media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran PKn yang digunakan dalam penguatan karakter toleransi sosial
2. Peran pembelajaran PKn dalam penguatan karakter toleransi sosial
3. Hambatan-hambatan dalam penguatan karakter toleransi sosial

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Peran Pembelajaran PKn terhadap Penguatan Karakter Toleransi Sosial Antar Siswa Kelas VIII A di SMPN 5 Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024.

1. Bagaimana model pembelajaran PKn yang digunakan dalam penguatan karakter toleransi sosial?
2. Bagaimana peran pembelajaran PKn dalam penguatan karakter toleransi?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam penguatan karakter toleransi sosial?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan serta mendeskripsikan “Peran Pembelajaran PKn terhadap Penguatan Karakter Toleransi Sosial Antar Siswa Kelas VIII A di SMPN 5 Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini dapat berguna sebagai penambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam pendidikan terutama mengenai Peran Pembelajaran PKn terhadap Penguatan karakter Toleransi Sosial terhadap peserta didik.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai bagaimana peran pembelajaran PKn dalam menguatkan karakter toleransi peserta didik.

#### **2. Bagi Siswa**

Sebagai masukan terhadap peserta didik untuk senantiasa menerapkan sikap toleransi di lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah.

#### **3. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan bagi guru-guru PKn untuk menguatkan pendidikan karakter siswa.

## 1.6 Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul. Peran Pembelajaran PKn Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Sosial antar Siswa kelas VIII A di SMPN 5 Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024 penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Dengan maksud untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut:

### 1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa.

### 2. Karakter Toleransi sosial

Toleransi berarti menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui pengertian.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Nilai karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Toleransi sosial merupakan sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan antar sesama masyarakat di dalam lingkungan sosial.

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Kajian tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu program inti yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu serta minat dan martabat manusia dan kehidupan bangsa Indonesia menuju terwujudnya cita-cita nasional.

“Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan”. (Indrawan dan Aji (2018),

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran PKn merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter, watak, nilai moral, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi kewarganegaraan yang baik. Pembelajaran PKn mengajarkan akan nilai-nilai demokrasi dan juga mengajarkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambung yang bermanfaat membentuk watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

##### **2.1.1.1 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar setiap warga negara muda memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945, nilai dan komitmen Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen bernegara kesatuan Republik Indonesia. Secara sadar dan terencana peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologis dan konteks kehidupannya secara sistemik difasilitasi untuk belajar berkehidupan demokrasi secara utuh, yaitu belajar tentang demokrasi (*learning about democracy*), belajar melalui proses demokrasi (*learning through democracy*) dan belajar untuk membangun demokrasi (*learning for democracy*).

“Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education atau citizenship education*) secara teoritis adalah untuk mendidik para siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab yang dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang demokratis. Dalam penjelasan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Apa yang dimaksudkan atau ditujukan oleh Pendidikan Kewarganegaraan menurut undang-undang itu ternyata sangat sederhana yang hanya memuat dua kompetensi yang harus dimiliki warga negara, yaitu rasa kebangsaan dan cinta tanah air.” (Maftuh,2008).

#### **2.1.1.2 Fungsi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia perlu memiliki tiga fungsi pokok dalam pengembangan warganegara yang demokratis, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warganegara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warganegara (*civic participation*). Hal ini berkaitan erat dengan tiga kompetensi warganegara

yang baik yang dikemukakan oleh (Rendrapuri dan Dewi, 2021) dalam Branson, yang meliputi “pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*). Pengembangan ketiga hal ini (*civic intelligence atau civic knowledge, civic responsibility atau civic dispositions, dan civic participation atau civic skills*) menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bersifat multidimensional dan terpadu dalam ranah (*domain*) yang dikembangkannya”.

“Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, 16 berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945”. (Magdalena dan Ramdan, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran PKn berdasarkan pada tiga fungsi pokok atau tiga kompetensi utama yang perlu dikembangkan oleh Pendidikan Kewarganegaraan di atas, maka salah fungsi Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia adalah sebagai pendidikan aspek afektif, yakni pendidikan budi pekerti, nilai dan moral. Fungsi sebagai pendidikan aspek afektif ini terutama berkaitan dengan fungsi pengembangan (*civic responsibility atau civic dispositions*).

## **2.1.2 Kajian Tentang Karakter Toleransi Sosial**

### **2.1.2.1 Pengertian Karakter**

Karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki karakter dan kemampuan intelektualnya agar mereka mampu memanusiaikan manusia. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan ( bahwa pendidikan ditujukan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan manfaat bagi sesama sebagai bangsa indonesia yang bermatabat).

Karakter merupakan akhlak yang melekat dalam diri seseorang sehingga mampu mengatur cara berpikir, berperilaku, serta bertindak. Masing-masing individu memiliki karakter yang berbeda, sehingga karakteristik tiap orang tidak bisa disamaratakan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada pembentukan moral dan akhlak peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Bahwa pendidikan karakter adalah upaya mengajarkan peserta didik tentang bagaimana mengambil keputusan dengan baik dan bagaimana berperilaku

yang sesuai aturan. Pendidikan karakter diberikan berdasarkan nilai dan budaya bangsa sendiri agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang sangat penting untuk dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter adalah pendidikan moral dan etika yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan nilai-nilai bangsa Indonesia agar mereka mampu menjadi warga negara yang baik. Dengan adanya pendidikan karakter akan mengubah cara pandang, berpikir, dan bertindak peserta didik mengenai lingkungan sekitar sehingga mereka mampu memaksimalkan kompetensi yang dimilikinya.

#### **2.1.2.2 Pengertian Toleransi**

Secara bahasa, toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *Tolerare* yang artinya sabar, menahan diri atau membiarkan sesuatu yang terjadi. Sedangkan menurut istilah, toleransi adalah sikap saling menghormati antar sesama manusia sesuai norma yang berlaku. “Toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia untuk menjalankan keyakinan dan aturannya masing-masing selama tidak melanggar dan bertentangan syarat-syarat ketertiban dan perdamaian masyarakat.”(Umar Hasyim).

Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan

yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama yang mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. Tillman (2004) dalam Amin Agus (2017) menjelaskan “toleransi adalah metode menuju kedamaian, toleransi juga disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian”. Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa toleransi adalah sikap seseorang untuk menghargai yang harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia sehingga mampu menciptakan kedamaian. Toleransi merupakan sifat yang sederhana namun dampaknya begitu baik bagi integritas bangsa dan kerukunan antar masyarakat. Jika toleransi tidak diterapkan secara utuh maka konflik akan mudah terjadi.

Toleransi sendiri bisa diartikan bermurah hati dalam pergaulan, sabar, tenggang rasa, mempunyai sikap membiarkan atau memberikan kebebasan kepada pendirian orang lain meskipun bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Sedangkan toleransi antar umat beragama yaitu membiarkan orang lain mempunyai keyakinan lain. Hal tersebut bisa terlihat dalam proses pembelajaran di sekolah, sebab di sekolah dapat memberikan peserta didik mempunyai kesempatan untuk dapat menghargai adanya sebuah perbedaan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, penanaman dan pengembangan sikap toleransi akan menumbuhkan sikap saling menghormati dan menciptakan suasana tenang, damai, dan tenteram. Toleransi berarti menghargai perbedaan dan tidak memaksakan satu pihak terhadap pihak lain. Menurut Tillman, “toleransi adalah saling menghormati melalui pemahaman yang bertujuan untuk perdamaian.

Toleransi adalah sarana menuju perdamaian”. Toleransi dianggap sebagai elemen penting perdamaian.

Sikap toleran bukan berarti membenarkan pandangan yang berwenang, melainkan mengakui kebebasan dan hak setiap individu dalam suasana demokratis. Secara umum toleransi dapat diartikan sebagai kebebasan untuk menjalani dan membentuk kehidupan sendiri serta menentukan nasib sendiri, sepanjang tidak melanggar aturan yang ada. Namun dalam konteks kehidupan berbangsa, toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghormati yang berupaya mengurangi diskriminasi dan ketidakadilan yang dilakukan kelompok mayoritas terhadap minoritas guna mewujudkan cita-cita bersama dan mulia. Dalam suasana demokrasi, toleransi menjadi semakin penting untuk memahami keberagaman yang ada. Dalam konteks ini, toleransi dapat diartikan sebagai konsep penentuan nasib sendiri yang sejalan dengan hak-hak individu. Dalam kehidupan bermasyarakat diusahakan sikap saling menghormati guna menciptakan suasana tenang, damai dan tenteram dengan memupuk dan mengembangkan sikap toleransi.

### **Toleransi sosial**

Arti dari toleransi sosial mengacu pada keberadaan orang-orang yang masuk kelas sosial berbeda. Secara historis, ada banyak kasus intoleransi sosial, terutama karena adanya superioritas yang dimiliki sebagian orang dibandingkan orang lain yang dianggap lebih rendah.

Intoleransi sosial menghasilkan kebencian, prasangka, dan ketakutan yang membuat orang-orang tidak bisa hidup dalam harmoni, berdasarkan rasa hormat dan pengakuan dari yang lain.

Toleransi sosial merupakan kemampuan individu untuk menerima dan menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat. Perbedaan ini dapat berupa suku, agama, ras, budaya, pendapat, dan lain sebagainya.

Dalam hal-hal yang berkenaan dengan kebaikan hidup bersama di dunia ini, Islam menganjurkan para penganutnya untuk mengadakan toleransi sosial atau toleransi kemasyarakatan. Dalam urusan kemasyarakatan ini, Allah Swt tidak melarang umat Islam untuk hidup bermasyarakat dengan mereka yang tidak seiman dan seagama. Mengenai toleransi sosial ini dalam masyarakat yang serba beranekaragam, baik ras, tradisi, keyakinan maupun agama, ajaran Islam menegakkan kedamaian hidup bersama dan melakukan kerjasama dalam batas-batas tertentu. Hal tersebut dilakukan tanpa harus mengorbankan akidah dan ibadah yang telah diatur dan ditentukan secara rinci dan jelas dalam ajaran Islam..

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Kajian hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu dari penulis lain, yaitu:

1. Fransisca Nanda Kurniawati (2021) meneliti “*Implementasi pendidikan karakter toleransi dalam muatan PKn pada siswa kelas V SD Negeri 1 Barenglor Klaten*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah

dengan dicanangkannya program Penguatan Pendidikan Karakter. Program ini perlu untuk diwujudkan atau diimplementasikan dalam lembaga pendidikan agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai. Pada penelitian ini, program Penguatan Pendidikan Karakter difokuskan pada PPK berbasis kelas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, gambaran pelaksanaan pembelajaran dan hasil atau dampak yang dirasakan siswa terhadap implementasi pendidikan karakter toleransi dalam muatan pembelajaran PKn . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode Expost Facto. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Program Penguatan Pendidikan Karakter telah dimasukkan oleh guru ke dalam silabus dan RPP, 2) Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat serta sudah mengimplementasikan pendidikan karakter toleransi melalui muatan pembelajaran PKn dengan memberikan contoh kebiasaan baik, 3) Hasil atau dampak yang dirasakan yaitu siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian yang disusun oleh Delfiyan Widiyanto, yang berjudul: *“Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar”*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penanaman nilai toleransi dan keragaman melalui strategi pembelajaran tematik *storybook* pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini, yaitu bahwa pluralisme adalah keniscayaan Tuhan yang tidak dapat ditolak. Ciptaan tuhan memiliki beragam terdiri dari budaya, agama, suku, bahasa, golongan, pekerjaan. Keragaman ini menjadi

pembeda antara kelompok masyarakat atau individu. Perbedaan atau keragaman dapat menyebabkan konflik atau diintegrasikan bangsa, sehingga perlu ada penanganan khusus. Perlu adanya pemahaman nilai toleransi dan keberagaman untuk memiliki pemahaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada seseorang. Pemahaman nilai toleransi dan keberagaman dapat dilakukan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Implementasi pembelajaran tematik *storybook* dapat diterapkan dan dikembangkan pada sekolah dasar, hal ini melihat pada kompetensi inti dan dasar yang memiliki kompetensi keragaman. *Storybook* sebagai media pembelajaran yang harapannya dapat menceritakan keadaan yang terjadi sekitar siswa dari keberagaman masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis yang mendalam dalam sebuah pengamatan yang dilakukan terhadap responden. Kemudian hasil dari penelitian tersebut disajikan dalam bentuk narasi.

Metode penelitian ini menggambarkan data atau keadaan suatu subjek maupun objek penelitian untuk kemudian dilakukan analisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada suatu latar yang alamiah, dengan menggunakan metode yang alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas hal ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah agar hasilnya dapat digunakan untuk menganalisis suatu fenomena berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga diperlukan pengumpulan data secara langsung melalui observasi dan interview kepada narasumber sehingga diperoleh jawaban yang alamiah. Selain itu peneliti bermaksud untuk memahami situasi di lingkungan sekolah secara mendalam

sehingga mendorong pada pencapaian data yang lebih akurat karena peneliti terlibat langsung di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif interaktif. Penelitian kualitatif interaktif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang-orang di lingkungan alaminya. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Bagian penting dari teori ini adalah konstruk tentang diri individu. Individu tidak dilihat sebagai diri sendiri, namun individu adalah definisi yang diciptakan oleh orang melalui proses interaksi dengan orang sekitar. Pendekatan ini lebih ditujukan pada pengamatan terhadap tingkah laku dan tindakan individu dalam lingkungan sehari-hari, baik terhadap sesama manusia atau alam sekitarnya

### **3.1.2. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data yang di uraikan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini, terdapat enam kegiatan yang dilakukan peneliti kualitatif, dan ditahap ini dapat menambahkan pertimbangan etika penelitian lapangan untuk dipahami. Pertimbangan dan kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Membuat rancangan penelitian.
- b. Menentukan lokasi penelitian.
- c. Mengatur perijinan penelitian.
- d. Mensurvei lokasi penelitian.

- e. Pemilihan dan Penggunaan Penyedia Informasi
- f. Merancang perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang akan dibutuhkan untuk penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.

## 3. Tahap pelaporan

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan metode analisis seperti yang telah diuraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Tujuan dari menganalisis data adalah untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut dapat bermanfaat dan mampu menjawab sebuah permasalahan.

### **3.2 Peran Peneliti**

Selama melakukan penelitian, peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan berperan serta di dalamnya. Oleh karena itu besarnya peranan seorang peneliti bergantung pada faktor tempat penelitian dan peneliti itu sendiri. Dari segi tempat penelitian serta peran seorang peneliti terletak pada tempat satu ke tempat lain. Di satu tempat yang harus aktif, sebaliknya di tempat lain yang harus pasif. Misalnya saat peneliti sedang mengamati kegiatan bersih-bersih di halaman sekolah, maka harus pasif dan hanya perlu mendokumentasikan kegiatan tersebut. Sedangkan saat berada di ruang kelas harus aktif menggali informasi dari peserta didik dengan melakukan wawancara.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang akurat, jelas, dan lengkap pada suatu objek penelitian maka dibutuhkan jenis dan sumber data yang sesuai oleh peneliti. Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan, atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini adalah guru PKn kelas VIII A di SMPN 5 Trenggalek.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen maupun situs-situs internet yang mendukung. Sumber data primer itu sendiri bisa didapatkan melalui observasi tempat peneliti dan sumber data sekunder bisa didapatkan melalui dokumentasi tempat penelitian.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Metode Pengumpulan Data**

“Prosedur pengumpulan/ pengambilan data ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh. Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data”.

Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar data yang telah ditetapkan. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti yaitu:

## 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan (observasi) dimanfaatkan sebesar-besarnya, antara lain: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamat melihat dunia dari sudut pandang subjek, hidup pada saat itu, menangkap makna fenomena dari sudut pandang subjek, memahami kehidupan budaya dari sudut pandang subjek, dan memahami keadaan kehidupan saat ini; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu

Wawancara terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-

pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Sedangkan wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Narasumber biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Biasanya, pertanyaan tidak disiapkan sebelumnya, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik individu responden.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap bapak/ibu guru terhadap karakter peserta didik. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Dari wawancara tersebut apakah terdapat hambatan, jika iya maka upaya seperti apa yang diberikan oleh bapak/ibu guru untuk menangani hambatan tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, bagan, gambar, dan lain-lain dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian”. Dalam penelitian ini, dokumentasi sebagai data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara yang telah ditemui oleh peneliti yaitu berupa:

- a. Profil sekolah dasar
- b. Foto kegiatan wawancara dengan guru dan kepala sekolah

### **3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

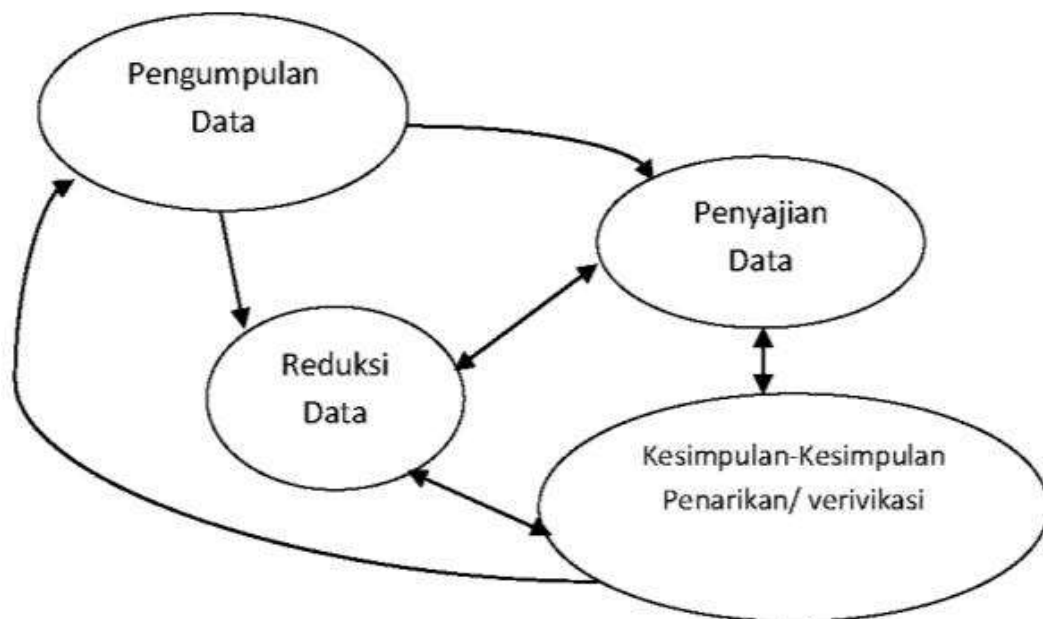
Dengan kata lain, instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Instrumen ini haruslah valid dan reliabel, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat.

Instrumen utama yang akan digunakan yaitu peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung atau tidak langsung yang dilakukan ditempat penelitiann tersebut. Instrumen pendukung untuk membantu dalam penelitiannya diantaranya yaitu: Pendoman wawancara, pedoman observasi.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses secara sistematis mengambil dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengklasifikasikan data dalam cara, dan mengelompokkannya menjadi unit-unit tulis, sintesis, susun mereka ke dalam pola, mengidentifikasi apa yang penting, apa yang harus dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh Anda dan orang lain.

Mengembangkan pemahaman pada penelitian ini, penulis perlu untuk melanjutkan analisis dengan berupaya mencari makna. Langkah-langkah analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1** komponen-komponen analisis data (Sumber : Miles, M.B dan Huberman, A.M (2000:20))

#### 1. Pengumpulan Data

“Tahap pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan di lapangan dicatat dalam catatan lapangan dalam bentuk, menggambarkan apa yang peneliti lihat, dengar, rasakan, dan alami” (Felinda & Sugiyono, 2018) .

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis, suatu bentuk analisis yang mengorganisasikan data dengan cara mempertegas, mempersingkat, memusatkan, menghilangkan yang tidak perlu, dan menarik kesimpulan akhir. Pada tahap reduksi data ini meliputi tahap pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan.

### 3. Penyajian Data atau Display Data

“Penyajian data membutuhkan untuk memahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan selanjutnya, menganalisis, mengambil tindakan yang dianggap perlu” (Felinda & Sugiyono, 2018).

### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikatif

“Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan makna dari konstruksi yang disajikan dengan berfokus pada pola, keteraturan, struktur, kausalitas, efek, dan proporsi dalam penelitian” (Felinda & Sugiyono, 2018).

## **3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian**

Pada saat pengumpulan data tak jarang terdapat informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Peneliti perlu untuk membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi serta dokumentasi yang lain.

Triangulasi adalah sebuah teknik yang digunakan dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif, untuk meningkatkan keabsahan data. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.

“Triangulasi melalui sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara; (1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang

dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.

- a. Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.